

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan menampakan kemajuan signifikan, terutama industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Indonesia diprediksi akan menembus angka 271 jutaan pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat sekitar 4,8% dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia tahun 2016. Dengan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, industri kosmetik menjadi salah satu Industri Andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan kosmetik dituntut untuk dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan harga saham pada perusahaan kosmetik salah satunya adalah yang terjadi pada PT. Musrika Ratu Tbk dengan kode MRAT yang merupakan perusahaan dari sub sektor kosmetik. Berdasarkan berita dari situs *bisnis.com* kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) turun sebesar 1,9% ke level 206 pada perdagangan terakhir tahun 2017. Penurunan saham juga dialami oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO), yang turun sebesar 27,01% ke level 135 pada perdagangan tahun 2017. Adapun PT Kino

Indonesia Tbk. (KINO) menutup tahun lalu dengan harga saham di level 2.120, atau turun sebesar 30,03% sejak pembukuan hari pertamam pada 2017. Harga saham perusahaan kosmetik yang turun ini diakibatkan sisi pasar permintaan terhadap produk kosmetik memang terus meningkat. Namun jika produsen tidak melakukan strategi yang jitu, baik dari sisi pengembangan produk maupun pemasaran, maka pendatang baru akan mengambil alih. Kemudian strategi bisnis yang paling realistis dan efektif adalah dengan menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan segmentasi dan sasaran konsumen di dalam negeri.

Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam bertahan pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Sudana,2015)

Menurut Rizka Ardhi Pradika (2017) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dengan alasan Untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak

investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Sundana,2015). Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Meythi,2011).

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% . Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari

sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Susilawati,2012). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2015).

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. *Debt To Total Assets Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh hendri (2015) didapat *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Asset (debt ratio) / Total Utang Terhadap Total Aktiva Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). Menurut Joel dan Jae, debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah

debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (hendri,2015)

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Armelia,2016)

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui asset

yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2016), dimana Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan ikut meningkat dan ketika ukuran perusahaan menurun maka harga saham pun ikut menurun. .

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham ?
4. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham?
6. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.
2. Mengetahui Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
4. Mengetahui Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.
5. Mengetahui Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.
6. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penulisan ini diharapkan dapat menjelaskan apa Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah di peroleh dengan kenyataan yang terjadi, dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jambi.

b. Bagi Calon Investor

Agar menjadi referensi dan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial untuk memperbaiki bagian bagian keuangan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*

d. Bagi Akademisi

Untuk referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham